

**TERMINASI DISKURSUS POROS MARITIM DUNIA DALAM
KEBIJAKAN LUAR NEGERI PRESIDEN JOKO WIDODO**

TESIS



Disusun Oleh:

PUTU SHANGRINA PRAMUDIA

NIM. 072114553022

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Gianyar, Juli 2022



(Putu Shangrina Pramudia)

**TERMINASI DISKURSUS POROS MARITIM DUNIA DALAM
KEBIJAKAN LUAR NEGERI PRESIDEN JOKO WIDODO**

TESIS

Maksud: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S2 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Disusun oleh:

PUTU SHANGRINA PRAMUDIA

NIM. 072114553022

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Mama, Papa,
Teruntuk Tanah Airku, Indonesia,
Teruntuk keluarga, sahabat dan seluruh pihak yang terlibat.

HALAMAN INSPIRASIONAL

“Om Awighanam Astu Namoh Sidham Om Sidhirastu Tad Astu Swaha”

“Cause every road leads to an end” – Sufjan Stevens.

“When the dark winds come, keep going” – Charlie Mackesy

“If it is for you, trust that it will find you” -Bianca Sparacino

*“Life is not a hundred-meter race against your friends, but a lifelong marathon
against yourself” -Haemin Sunim*

“Greed clouds the intellect” -Chanakya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama, saya hendak memanjatkan puji syukur kepada **ISHWW, Tuhan Yang Maha Esa**, karena hendak-Nya lah saya berhasil menyelesaikan tantangan penutup di perjalanan untuk menjadi seorang magister. Dengan karunia dan kemuliaan-Nya pula, saya berkesempatan untuk berproses dan menuntut ilmu dengan baik di Universitas Airlangga. Tidak terasa telah lima tahun saya lalui, rasanya baru kemarin saya terkejut melihat ucapan selamat pada layar *handphone* dikarenakan saya lolos dalam SNMPT. Sejujurnya, HI bukanlah menjadi pilihan pertama saya pada saat itu, namun pada akhirnya saya menyadari bahwa Tuhan turut andil dalam menuntun saya untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan, bukan yang saya inginkan. Menjadi bagian dari HI UNAIR, baik sebagai mahasiswa S1 maupun S2-nya, telah menjadi salah satu tonggak paling bermakna dalam hidup saya, mulai dari kekhawatiran untuk merantau, jauh dari keluarga maupun orang terdekat, belajar untuk dapat *survive* di lingkungan yang 180 derajat berbeda dengan asal saya, dan lainnya. Rasanya, sangat tidak mungkin untuk menyebutkan berbagai rintangan hidup yang saya telah dapatkan dari perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa. Meskipun tidak sempat merasakan kuliah luring selama menjadi mahasiswa S2 HI, dikarenakan pandemic COVID-19 pada saat itu, namun tetap saja, tetap sangat berkesan.

Terlepas dari semua itu, terdapat sosok-sosok yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya, yang turut menorehkan perannya masing-masing, baik maupun buruk, yang telah membantu saya untuk semakin berproses menjadi seorang insan. Teruntuk **Mama**, terima kasih banyak Ma, telah menjadi sosok hangat yang selalu hadir di samping saya baik di saat senang maupun putus asa. Terima kasih atas setiap kasih sayangnya, ketulusannya maupun kepeduliannya yang senantiasa menemani saya meski hanya melalui sebuah panggilan telepon. Teruntuk **Papa**, terima kasih Pa, telah menjadi sosok yang selalu menguatkan saya disaat saya terjatuh maupun terpuruk. Terima kasih atas setiap didikan dan bimbingannya, hingga saya dapat menjadi sosok yang tegar yang akan selalu bangkit dan melaju dengan kencang. *Ma, Pa, I made it!* Semoga Mama dan Papa bangga. Teruntuk adik-adik saya, **Caca dan Lawa**, terima kasih telah turut hadir dalam memberikan keceriaan dan *never ending support*-nya dalam perjalanan saya. Teruntuk **Gita**, sosok yang senantiasa menemani, jauh maupun dekat, suka maupun duka, sakit maupun sehat, sahabat hidup yang 24/7 bersedia membantu saya. *Thank you for everything*, Bi. Dari skripsi sampai tesis, *you still the one*. Teruntuk Ciwi-Ciwi Guwang - Dewi, Sita, Dini, Hany, dan seluruh keluarga besar saya, terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan dan doa yang dipanjatkan.

Terima kasih juga untuk seisi KPHI; khususnya **Mas Wahyu dan Mas Safril** yang telah menjadi pembimbing tesis yang senantiasa mengarahkan dan menuntun saya di saat saya tersesat dalam kebingungan. Karenanya-lah saya berhasil menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tidak sekedar menjadi pembimbing, namun beliau telah hadir sebagai sosok yang selalu menginspirasi saya, terima kasih; **Pak Muttaqien** yang telah memberikan rekomendasi dan dukungannya, sehingga saya dapat menempuh program *fast-track* di Magister HI UNAIR; **Pak Dugis** dengan integritasnya yang selalu menginspirasi saya; **Bu Ani** dengan senyumannya yang

selalu menyejukkan dan bimbingannya selama perkuliahan S2; **Bu Sartika** atas pemahaman yang diberikannya khususnya mengenai studi gender dan keamanan; dan jajaran dosen lain yang telah berjasa dalam membagikan ilmu-nya, terima kasih banyak Pak, Bu.

Teruntuk sahabat-sahabat yang telah menjadi keluarga saya. Teruntuk **Demas**, terima kasih atas setiap motivasi, bantuan maupun usahanya untuk selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa, dan sahabat senasib sepenanggungan selama menjalankan program *fast-track*. Khususnya di saat mata kuliah peminatan perdamaian dan keamanan, yang diisi hanya oleh kita berdua :D *Yey! We did it Dem!*; Mbak Karina, terima kasih telah menjadi sahabat rasa kakak selama perkuliahan. Meskipun hanya bertemu via zoom, dan berkomunikasi melalui pesan elektronik, tapi senantiasa memberikan semangat, dukungan, hingga canda yang menyejukkan. Teruntuk **Mas Yohanes, Mas Mozes, Mas Mahesa, Mas Hizul, Izzah**, dan segenap keluarga besar S2 HI 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. *Kalian semua hebat!*

Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Sekali lagi, terima kasih telah berjuang, terima kasih atas setiap kerja kerasnya, terima kasih telah selalu siap untuk gagal dan bangkit lagi, terima kasih telah selalu kuat menghadapi setiap rintangan maupun perendahan, terima kasih untuk selalu berani, terima kasih sudah berhasil membuktikan bahwa saya bisa. *Stop underestimating yourself!*

–You have made it to the end, with my half of my soul in your hands. Thank you for arriving here safely.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

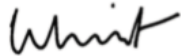
Tesis dengan judul:

“TERMINASI DISKURSUS POROS MARITIM DUNIA DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI PRESIDEN JOKO WIDODO”

Tesis ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



I Gede Wahyu Wicaksana,
S.IP., M.Si., Ph.D.
NIP. 197906022007101001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Safril Mubah,
S.IP., M.Hub.Int., Ph.D.
NIP. 198109172014041001

Mengetahui,

KPS S2 Hubungan Internasional



Vinsensio M.A. Dugis, Drs., MA., Ph.D.
NIP. 196501131991011001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Tesis ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji Program Studi

Magister

Ilmu Hubungan Internasional Departemen Hubungan Internasional

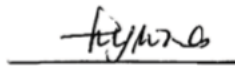
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari Jumat, 29 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Komisi Penguji,



Baiq L.S.W Wardhani, Dra., MA, Ph.D
NIP. 196403311988102001

Anggota I Komisi Penguji,



M. Muttaqien,
S.IP, MA., Ph.D.
NIP. 197301301999031001

Anggota II Komisi Penguji,



Suyatno Ladiqi, Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait terminasi diskursus Poros Maritim Dunia (PMD) dalam kebijakan luar negeri Presiden Joko Widodo. PMD telah menjadi fitur utama pada masa kampanye Pilpres 2014 hingga sebagai fokus dari kebijakan dalam maupun luar negeri Presiden Jokowi sejak awal kepemimpinannya. Dengan lima pilar yang menjadi landasannya, PMD sebagai konsepsi peran nasional diharapkan dapat mentransformasikan Indonesia sebagai negara yang mengorientasikan pembangunan kemaritiman, menghidupkan kembali budaya dan identitas maritim bangsa, hingga berkontribusi aktif dalam dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik. Namun demikian, seiring dengan jabatan Presiden Jokowi periode pertama berakhir, realisasi konsep Indonesia sebagai PMD seolah luput dari pengawasan. PMD tidak lagi digelorakan maupun disosialisasikan secara intensif – khususnya pada masa kampanye Pilpres 2019 maupun pada periode kedua kepemimpinan Presiden Jokowi. Terlebih lagi, PMD tidak menjadi salah satu tema prioritas dari kebijakan luar negeri Presiden Jokowi. Dengan menggunakan kerangka Konsepsi Peran Nasional, Kontestasi Peran, dan Legitimasi Peran – tulisan ini berargumen bahwa meskipun legitimasi peran PMD pada tingkat publik telah berhasil meniadakan kontestasi peran vertikal serta pada tingkat sistemik, proses *role location* yang dilakukan oleh Indonesia telah sesuai dengan *cues* maupun situasi sosial dari dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik – namun demikian, terminasi diskursus PMD merupakan konsekuensi dari gagalnya Presiden Jokowi dalam melegitimasi dan mengatasi kontestasi peran horisontal yang terjadi antar elit politik domestik. Maka, kendala dalam politik domestik tersebut menyebabkan implementasi PMD menjadi terhambat, tidak efektif dan terdelegitimasi. Pada akhirnya, diskursus PMD tidak lagi menjadi aspirasi peran nasional Indonesia dan tidak lagi relevan pada periode kedua kepemimpinan Presiden Jokowi.

Kata Kunci: Poros Maritim Dunia, Joko Widodo, konsepsi peran nasional, kendala politik domestik, geopolitik Indo-Pasifik.

ABSTRACT

This study discusses the termination of the Global Maritime Fulcrum (GMF) discourse in President Joko Widodo's foreign policy. GMF had become a principal feature during the 2014 presidential election campaign and the focus of President Jokowi's domestic and foreign policies since the beginning of his leadership. With its five main pillars, GMF as a national role conception is expected to transform Indonesia into a country that orientates maritime development, revives the nation's maritime culture and identity, and actively contributes to geopolitical dynamics in the Indo-Pacific region. However, as President Jokowi's first term ended, the realization of GMF seemed to have escaped scrutiny. GMF is no longer glorified or socialized intensively – especially during the 2019 presidential election campaign and in the second period of President Jokowi's leadership. Moreover, GMF is not included in the priority themes of President Jokowi's foreign policy. By using the framework of National Role Conception, Role Contestation, and Role Legitimacy - this paper argues that although the legitimacy of GMF's role at the public level has succeeded in eliminating the vertical role contestation as well as at the systemic level, the role location process carried out by Indonesia has been in accordance with the cues and social situations of geopolitical dynamics in the Indo-Pacific region – nevertheless, the termination of the GMF discourse is a consequence of President Jokowi's failure to legitimize and overcome the horizontal role contestation that occurs among domestic political elites. Thus, the domestic political constraints have caused the execution of GMF to be hampered, ineffective and delegitimized. In the end, the GMF discourse is no longer an aspiration of Indonesia's national role conception and is no longer relevant in the second period of President Jokowi's leadership.

Keywords: Global Maritime Fulcrum, Joko Widodo, national role conception, domestic political constraint, Indo-Pacific geopolitic.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kebaikan dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Terminasi Diskursus Poros Maritim Dunia dalam Kebijakan Luar Negeri Presiden Joko Widodo.” Penelitian ini diajukan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program studi Magister Ilmu Hubungan Internasional di Departemen Hubungan internasional FISIP Universitas Airlangga.

Penelitian ini berangkat dari fenomena terminasi diskursus Poros Maritim Dunia pada kebijakan luar negeri Presiden Jokowi. Berbagai akademisi telah berupaya untuk menawarkan penjelasan-penjelasan terkait kemunculan serta arti penting dari diskursus Poros Maritim Dunia. Namun, penelitian terkait hilangnya diskursus ini masih minim adanya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan sebuah kontribusi positif terhadap diskursus Poros Maritim Dunia dengan Teori Peran sebagai alat analisis. Penelitian ini, kemudian, berupaya untuk menjustifikasi argumen penulis yang berbeda dengan literatur-literatur terdahulu.

Diluar itu, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya selaku penyusun menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga makalah ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas.

Gianyar, 10 Juli 2022

Putu Shangrina Pramudia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
TERMINASI DISKURSUS POROS MARITIM DUNIA DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI PRESIDEN JOKO WIDODO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN INSPIRASIONAL.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tinjauan Pustaka	6
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Kerangka Pemikiran.....	13
1.5.1 Teori Peran dalam Analisis Kebijakan Luar Negeri	13
1.5.2 Kontestasi Politik Domestik dan <i>Role Location</i> dalam Konsepsi Peran Nasional	20
1.5.3 Legitimasi Peran	26
1.5.4 Signifikansi Legitimasi Peran dalam Kontestasi Peran Pada Arena Politik Domestik	29
1.6 Argumen.....	30
1.7 Metodologi Penelitian	30
1.7.1 Tipe Penelitian	30
1.7.2 Ruang Lingkup dan Jangkauan Penelitian	31
1.7.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	31
1.8 Sistematika Pembahasan	32

BAB II	33
TRAYEKTORI KEMARITIMAN DAN KONSEPSI PERAN MARITIM INDONESIA: DIMENSI <i>EGO</i> DAN <i>ALTER</i> DARI POROS MARITIM DUNIA.....	33
2.1 Trayektori Fase Kemaritiman Indonesia: Perkembangan Prospek Kemaritiman Nasional	34
2.1.1 Fase Kemaritiman Era Orde Lama (1945-1965).....	34
2.1.2 Fase Kemaritiman Era Orde Baru (1966-1998).....	35
2.1.3 Fase Kemaritiman Era Reformasi (1998-2014)	36
2.2 Ekspektasi Peran <i>Ego</i> dari Lahirnya Poros Maritim Dunia sebagai Peran Nasional	37
2.2.1 Kajian Historis Pembentukan Identitas Maritim Indonesia	37
2.2.1.1 Supremasi Maritim Kerajaan Sriwijaya (Abad ke-7 – ke-13 M)....	37
2.2.1.2 Supremasi Maritim Kerajaan Majapahit (Abad ke-13 – ke-16 M)40	
2.2.2 Dimensi Ekspektasi <i>Ego</i> dalam Diskursus Maritim Indonesia	42
2.3 Ekspektasi Peran <i>Alter</i> dari Lahirnya Poros Maritim Dunia sebagai Peran Nasional	46
2.3.1 ‘ <i>The Generalized Other</i> ’ dalam Konsepsi Peran Nasional Indonesia...46	
2.3.1.1 ‘ <i>The Generalized Other</i> ’ dan Telaah Historis Peran Indonesia di Asia Tenggara	46
2.3.1.2 Persepsi Ancaman Maritim bagi ‘ <i>The Generalized Other</i> ’: Dinamika Geopolitik Laut Cina Selatan dan Indo-Pasifik.....	49
2.3.1.3 Kepemimpinan Regional Indonesia: Ekspektasi Peran Nasional dalam Domain Maritim Kawasan	51
2.3.2 ‘ <i>The Significant Other</i> ’ dalam Konsepsi Peran Nasional Indonesia	53
2.3.2.1 ‘ <i>The Significant Other</i> ’ dan Dinamika Geopolitik di Kawasan Indo-Pasifik	53
2.3.2.2 Indonesia di Indo-Pasifik: Role Learning dan Ekpektasi ‘ <i>The Significant Other</i> ’	57
2.4 Bangkitnya Diskursus Poros Maritim Pada Era Jokowi: Titik Terang Menuju Orientasi Berbasis Maritim	60
2.5 <i>Role Performance</i> dalam Konsepsi Peran Nasional Poros Maritim Dunia .63	
BAB III.....	70
KONTESTASI DAN LEGITIMASI KONSEPSI PERAN NASIONAL POROS MARITIM DUNIA.....	70
3.1 Kontestasi Peran Vertikal: Mobilisasi Dukungan Masyarakat atas Diskursus Poros Maritim Dunia.....	71
3.1.1 Kepresidenan Joko Widodo: Pemimpin Populis dan Diplomasi Pro-Rakyat	71
3.1.2 Poros Maritim Dunia dalam Kampanye dan Pilpres 2014: Antusiasme Masyarakat dan Nihilnya Kontestasi Vertikal	72
3.1.3 Poros Maritim Dunia dan Tantangan dari ‘Kaburnya’ Identitas Maritim Nasional Bangsa Indonesia	73

3.1.4 Legitimasi Peran Poros Maritim Dunia: Mekanisme <i>Historical Self Identification</i> dan <i>Domestic Political Discourse</i>	75
3.1.4.1 Historical Self-Identification: Membangun Kembali Identitas Maritim Bangsa Indonesia	75
3.1.4.2 Domestic Political Discourse: Ekspektasi Internasional sebagai Mediator dan Pemimpin Regional	79
3.1.5 Kontestasi Peran Vertikal dan Pemberlakuan Poros Maritim Dunia	80
3.2 Kontestasi Peran Horisontal: Lingkaran Oligarki, Kabinet, Pemerintah Daerah, dan Parlemen	81
3.2.1 Struktur Politik Domestik Indonesia: Eksistensi Kekuatan Oligarki	81
3.2.1.1 Pengaruh Oligarki dalam Aspirasi Peran Nasional Indonesia	82
3.2.2 Poros Maritim Dunia di Kabinet Kerja Presiden Jokowi: Bentuk Dekonsolidasi, Tumpang Tindih Fungsi, dan Semangat Ego sektoral	85
3.2.2.1 Polemik Kebijakan Penenggelaman Kapal IUU Fishing	86
3.2.2.2 Polemik Bakmala, Satgas 115, dan Aparat Pertahanan Maritim Lainnya.....	91
3.2.3 Presiden Jokowi <i>vis a vis</i> Oposisi Politik: Tantangan Poros Maritim Dunia di Parlemen.....	95
3.2.4 Pemerintah Daerah dan Poros Maritim Dunia: Tantangan Desentralisasi, Hak Otonomi, dan Kurangnya Pemantauan dan Pengawasan Pusat	98
3.2.5 Kegagalan Presiden Jokowi dalam Mengatasi Kontestasi Peran Horisontal: Jokowi “ <i>The Triple Minority</i> ”	101
3.2.6 Implikasi Kontestasi Peran Horisontal terhadap Peran Poros Maritim Dunia	105
BAB IV	107
KEBERHASILAN PROSES <i>ROLE LOCATION</i> DAN KONSEKUENSI TERMINASI DISKURSUS POROS MARITIM DUNIA.....	107
4.1 Poros Maritim Dunia dan Proses <i>Role Location</i> Indonesia di ASEAN dan Kawasan Indo-Pasifik	108
4.1.1 Kawasan Indo-Pasifik: <i>Mega Region</i> dengan Visi yang Berbeda	108
4.1.2 Proses <i>Role Location</i> di Kawasan Indo-Pasifik: Indonesia dan Gagasan ASEAN Outlook on the Indo-Pasifik.....	113
4.1.3 Respon Reseptif ‘ <i>The Generalized Other</i> ’ terhadap AOIP dan Kepemimpinan Regional Indonesia	118
4.1.4 Respon ‘ <i>The Significant Other</i> ’: Dukungan terhadap AOIP dan Kepemimpinan Regional Indonesia	119
4.2 Poros Maritim Dunia dalam Perspektif Internasional: Nihilnya Kontestasi Sistemik yang Berarti.....	122
4.2.1 Perspektif ‘ <i>The Generalized Other</i> ’ terhadap Poros Maritim Dunia: Paradoks IUU <i>Fishing</i> dan Kerjasama Keamanan Laut Regional	122
4.2.2 Perspektif ‘ <i>The Significant Other</i> ’ terhadap Poros Maritim Dunia: Sebuah Simbiosis Mutualisme	125
4.3 Konsekuensi dari Kegagalan Legitimasi Peran Poros Maritim Dunia di Tingkat Horisontal	130

4.3.1 Kontradiksi antara Dinamika Politik Domestik dan Sistemik terkait Konsepsi Peran Poros Maritim Dunia	130
4.3.2 Jokowi di Periode Kedua: Irelevansi PMD dan Bangkitnya Peran “ <i>The Largest Muslim Country</i> ”	134
BAB V	139
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

BAB I

- Gambar 1.1. Diskursus PMD dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia
- Gambar 1.2. Role Theory and Foreign Policy: National Role Conceptions and Prescriptions as Independent Variables
- Gambar 1.3. Role Theory as a Cognitive Model of the Agent–Structure Relationship
- Gambar 1.4. Skema Aplikasi Teori Peran dalam Terminasi Diskursus PMD

BAB II

- Gambar 2.1. Peta Pusat Kerajaan Sriwijaya
- Gambar 2.2. Daerah Kekuasaan Kerajaan Majapahit
- Gambar 2.3. Pembentukan PMD sebagai Konsepsi Peran Nasional
- Gambar 2.4. Peta Jalur Laut Kepulauan Indonesia
- Gambar 2.5. Konsepsi Peran Ego dan Alter dalam Pembentukan PMD sebagai Peran Nasional
- Gambar 2.6. Jumlah Kapal IUU *Fishing* yang Sudah Ditenggelamkan (2014-2019)
- Gambar 2.7. Stok Sumber daya Ikan Per-Dua Tahun (Dalam juta ton)
- Gambar 2.8. Logistic Performance Index (LPI) 2014
- Gambar 2.9. 24 Pelabuhan Strategis pendukung Tol Laut
- Tabel 2.1. Alutista AL Indonesia 2020

BAB III

- Gambar 3.1. Komposisi Armada Patrol Maritim Indonesia

BAB IV

- Gambar 4.1. Top 20 Connected Countries in Linear Shipping Connectivity Index (LSCI)
- Gambar 4.2. 10 Largest Navies in the World 2022

DAFTAR SINGKATAN

ADMM	: ASEAN Defense Ministerial Meeting
AFR	: ASEAN Regional Forum
AKLN	: Analisis Kebijakan Luar Negeri
AOIP	: ASEAN Outlook on the Indo-Pacific
APEC	: Asia-Pacific Economic Cooperation
ASEAN	: Association of South East Asian Nation
BRI	: Belt and Road Initiative
EAS	: East Asia Summit
FOIP	: Free-Open Indo-Pacific
G20	: Group of Twenty
IORA	: Indian Ocean Rim Association
IUU	: Illegal, Unreported, Unregulated
JSM	: Jalur Sutra Maritim
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LCS	: Laut Cina Selatan
NRC	: National Role Conception
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Pendapatan Domestik Bruto
PMD	: Poros Maritim Dunia
UNCLOS	: United Nation Convention on the Law of the Sea
WOC	: World Ocean Conference
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif